

**PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNALARAS
TIPE AGRESIF DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Disusun Oleh:

Huda Khoir Nur Rela

NIM. 11220087

Pembimbing:

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 704 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNALARAS TIPE AGRESIF
DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

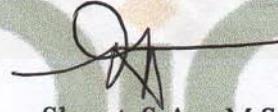
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Huda Khoir Nur Rela
Nomor Induk Mahasiswa : 11220087
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 25 Maret 2015
Nilai Munaqasyah : A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pengaji II,


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

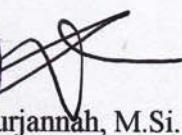
Pengaji III,


Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 10 April 2015

Dekan,




Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Huda Khoir Nur Rela

NIM : 11220087

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E
Prayuwana Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Maret 2015

Ketua Jurusan

Pembimbing



Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

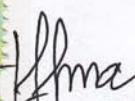
Nama : Huda Khoir Nur Rela
NIM : 11220087
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 15 March 2015

Yang menyatakan,


6000
ENAM RIBU RUPIAH

Huda Khoir Nur Rela
NIM. 11220087

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Dariyo Dwi Soedarmo
dan Ibu Subiyah, yang tak pernah lelah dalam membesarkan,
mendidik, serta mendoakan agar penulis selalu diberi
kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.*



MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الَّدِينُ الْقِيمُ وَلَكُمْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Ruum: 30)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, tanpa tahun penerbit), hlm. 407.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi inspirasi bagi setiap umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) sekaligus Penguji Skripsi, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu-ilmunya, sehingga menjadi bekal yang begitu bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan ibu staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis saat mengurus surat ijin penelitian.
6. Bapak Drs. Untung, selaku Kepala Sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Kasmiyati, S.Pd., Ibu Sri Suharyati, S.Pd., Ibu Amin Khotimah, S.Sos.I., dan Ibu Radhica Meinarty Noer, S.Psi., selaku guru-guru di SLB E

Prayuwana Yogyakarta yang telah membantu dan memberi kemudahan bagi penulis dalam menggali data selama penelitian.

8. Bapak dan ibu guru SLB E Prayuwana Yogyakarta yang turut memberi semangat kepada penulis selama penelitian.
9. Siswa-siswi SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah menerima penulis dengan penuh kehangatan saat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.
10. Teman-teman KKN angkatan 83, Mas Ulil, Mas Khairus, Mas Edi, Wisnu, Anwar, Nina, Ida, Iis, Maya, kalian adalah teman seperjuangan yang selalu penulis rindukan suasana kehangatan di lokasi KKN.
11. Mas Umar, selaku kakak dari penulis, terima kasih atas semua semangat serta dorongannya. Mas Akbar dan Dek Ridho yang selalu menghibur penulis.
12. Keluarga besar yang tak anggup penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya.
13. Ibu Utaminingsih, S.Pd., Bapak Riyanto, BA, dan Bapak Yusuf, S.Pd., selaku guru pembimbing saat menjalankan tugas PPL. Terima kasih atas semangat serta doa yang telah bapak dan ibu guru berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PPL, Erlin, Lia, Juaini, Arip, terima kasih kalian begitu luar biasa, banyak pelajaran yang penulis ambil saat melaksanakan tugas PPL. Terima kasih atas semangat dan dorongannya.
15. Bekti terima kasih telah membantu dalam mendesain buku skripsi penulis, sehingga buku tersebut dapat dicetak.
16. Herlambang Hendra Pradhata, terima kasih atas semua bantuan, semangat, dorongan yang selama ini diberikan dengan begitu tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Elsha, Febri, Rufi, Andhini, terima kasih atas waktu yang kalian berikan untuk bersama-sama merasakan kebahagiaan dalam persahabatan.
18. Sahabat penulis di bangku SMK, Ulfah, Fitri, Rifka, terima kasih untuk semangat yang begitu luar biasa.

19. Teman-teman alumni SD Muhammadiyah Karangkajen IV angkatan 2005, sahabat kecilku, Beti, Lisha, Ayuk, Gempur, Danang, Barokah, Rudi, terima kasih atas canda tawa serta semangat yang begitu luar biasa.
20. Sahabat-sahabat seperjuangan, Tejo, Erna, Winda, Ana, Fajar, Melila, terima kasih untuk semangatnya.
21. Teman-teman BKI angkatan 2011, terima kasih atas semua dukungan dan motivasinya.
22. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga kebaikan, bantuan, dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat, serta teman-teman menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin.

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Penulis,



Huda Khoir Nur Rela

ABSTRAK

HUDA KHOIR NUR RELA, “Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tunalaras. Tentu hal tersebut karena ada program-program yang menunjang bakat anak. Selain hal tersebut juga didukung oleh beberapa layanan untuk memenuhi kebutuhan anak serta memberikan pembiasaan positif bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini yaitu dua guru pembimbing dan dua anak tunalaras tipe agresif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SLB E Prayuwana Yogyakarta terdapat empat bentuk kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan rutin, meliputi upacara bendera, apel pagi, senam dan olah raga, ibadah bersama, berdoa sebelum dan sesuah belajar, budaya antri; 2) Kegiatan spontan, meliputi mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca doa sebelum makan; 3) Kegiatan Teladan, meliputi memberikan contoh berpakaian rapi dan datang tepat waktu; 4) Kegiatan terprogram, terbagi dalam kegiatan layanan BK dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan anak, yaitu mengajarkan kebiasaan positif sebagai kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Key Words: Pengembangan Diri, Anak Tunalaras Tipe Agresif

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DARTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Telaah Pustaka..... | 8 |
| F. Kerangka Teori | 11 |
| G. Metode Penelitian | 38 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DAN SUBJEK | 45 |
| A. Profil Sekolah | 45 |
| B. Sejarah dan Perkembangan Sekolah..... | 46 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah | 47 |
| D. Struktur Organisasi Sekolah..... | 50 |
| E. Keadaan Guru dan Siswa..... | 50 |
| F. Kurikulum Pembelajaran..... | 53 |
| G. Gambaran Umum Pengembangan Diri | 55 |
| H. Profil Siswa | 57 |

| | |
|--|------------|
| BAB III BENTUK-BENTUK PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNALARAS TIPE AGRESIF DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA | 64 |
| A. Kegiatan Rutin | 65 |
| B. Kegiatan Spontan..... | 77 |
| C. Kegiatan Teladan..... | 79 |
| D. Kegiatan Terprogram | 81 |
| BAB IV PENUTUP..... | 102 |
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran-saran | 102 |
| C. Kata Penutup | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 104 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya maupun dari lingkungan keluarga masyarakat.¹

Adapun yang dimaksud pengembangan diri dalam penelitian ini yaitu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan

¹ Muhammin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66-67.

ekstrakulikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam penelitian ini dibatasi mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.

2. Anak Tunalaras Tipe Agresif

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.²

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan tingkah laku sehingga tidak atau kurang menyesuaikan diri dengan baik, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.³

Anak tunalaras yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat dan merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak tunalaras dalam penelitian ini adalah anak tunalaras dengan tipe agresif baik verbal maupun non verbal, hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku seperti menendang, memukul, mencubit dan berkata kotor.

3. SLB E Prayuwana Yogyakarta

SLB E Prayuwana Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Ngadisuryan No. 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar

² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 139.

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2006), hlm. 143.

yang menangani anak berkebutuhan khusus serta mengalami masalah sosial yang sering disebut dengan anak tunalaras atau anak yang mengalami gangguan sosial, gangguan tingkah laku. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak tunalaras disebut SLB bagian E..

Berdasarkan penegasan-penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta” adalah bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal diberikan kepada anak yang mengalami gangguan emosi dan tingkah laku dengan tipe agresif, ditunjukkan dengan sikap menendang, memukul, mencubit dan berkata kotor terhadap orang lain di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Hak atas pendidikan bagi anak yang menyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena

kelainan fisik, emosional, mental, sosial”.⁴ Ketetapan yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengisyaratkan bahwa anak penyandang kelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pengajaran, sebagaimana yang diberikan pada anak normal lainnya.

Pendidikan khusus dapat dilaksanakan salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah luar biasa memiliki tugas pokok diantaranya yaitu membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis ketunaannya. Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai perkembangan yang optimal apabila siswa tersebut dapat menggunakan sisa kemampuannya secara optimal sesuai dengan derajat ketunaannya.⁵

Pengoptimalan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat dilaksanakan dengan mengikuti mata pelajaran yang diberikan di kelas maupun di luar kelas, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti muatan lokal serta pengembangan diri. Hal tersebut akan dapat membantu siswa dalam menggali serta menemukan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri siswa.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Melihat akan pentingnya pengembangan diri bagi siswa, maka dari itu sekolah sebagai

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32.

⁵ Suhaeri HN dan Edi Purwanto, *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen P dan K, tt), hlm. 26.

salah satu tempat terselenggaranya pengembangan diri sangat dibutuhkan bagi siswa.

Program pengembangan diri ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir (1) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Masa anak pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja merupakan masa yang sangat memerlukan perhatian, pengarahan serta pengawasan agar tingkah laku atau akhlak anak tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Proses perkembangan yang dilalui anak tidaklah selalu mulus, adakalanya anak tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Hal ini juga salah satu diantaranya berkaitan dengan usaha pemenuhan kebutuhan anak, yang terkadang cara serta sikap yang ditunjukkan kurang tepat. Pemenuhan kebutuhan anak tersebut seperti kebutuhan yang berkaitan dengan fisiologis seperti makan, minum, aktualisasi diri seperti rasa ingin diakui, dan lain-lain.

Anak tunalaras dengan tipe agresif tetap membutuhkan pendidikan untuk memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan. Hal tersebut untuk

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 butir (1).

memaksimalkan potensi, bakat serta minat yang ada dalam diri anak. Usaha dalam memaksimalkan potensi, bakat serta minat anak dapat diberikan salah satunya dalam kegiatan-kegiatan pengembangan diri. Fakta di SLB E Prayuwana Yogyakarta, anak tunalaras dengan nama Doni (nama samaran), telah berhasil meraih kejuaraan berenang tingkat nasional.⁷ Selain berenang, banyak prestasi yang diraih oleh anak-anak tunalaras, seperti menari, melukis, sepak bola, dan lain-lain.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras dengan tipe agresif yang ada di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Karena pada dasarnya setiap anak sudah memiliki kemampuan masing-masing, tinggal bagaimana kemampuan yang sudah dimiliki tersebut dilatih dan dikembangkan. Hanya saja ketika mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri, anak terkadang malas dan tidak serius, namun ketika anak-anak tersebut serius, maka prestasi-prestasi yang diperolehnya. Walaupun di masyarakat anak tunalaras terkesan negatif karena perilakunya, namun di sisi lain dapat menunjukkan prestasi yang luar biasa. Hal tersebutlah yang menarik untuk diteliti. Selain hal tersebut, pengembangan diri juga dapat sebagai salah satu kegiatan yang dapat memberikan dampak positif terhadap anak-anak tunalaras dengan tipe agresif.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Untung, kepala sekolah SLB E Prayuwana Yogyakarta, di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 7 Januari 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Memberikan sumbangan ilmu tentang bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif yang berada di SLB E Prayuwana Yogyakarta kepada penulis dan tenaga pendidikan khususnya guru pembimbing dalam hal pelaksanaan pengembangan diri dalam batasan bentuk-bentuk pengembangan diri.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu pelaksanaan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat merangsang adanya pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang masih erat kaitannya dengan pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di masa yang akan datang, sehingga menambah wawasan dan konsep-konsep baru yang inovatif bagi bimbingan dan konseling.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta, penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan pembahasan ini.

1. Skripsi dengan judul, “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK N 2 Pengasih”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu perancangan program pengembangan diri secara keseluruhan sudah mengikuti standar yang sudah mengikuti standar yang sudah dikeluarkan Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas tahun 2007, yaitu melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program pengembangan diri secara keseluruhan di SMK N 2 Pengasih mempunyai

kecenderungan dalam kategori sangat baik. Serta pelaksanaan program pengembangan diri melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler termasuk ke dalam kategori baik. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti jenjang pendidikan SMK.⁸ Dalam penelitian penulis yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa yang mengikuti jenjang pendidikan di SLB bagian E, yaitu kategori anak tunalaras.

2. Skripsi dengan judul, “Model Pembelajaran Pengembangan Diri dalam Upaya Mengembangkan Potensi Anak Tunalaras”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu model pengembangan diri untuk anak tunalaras adalah model keteladanan. Dengan model keteladanan, pengembangan diri bagi anak tunalaras dirasa lebih efektif. Contoh model keteladanan dalam penelitian tersebut yaitu dengan memperlihatkan tokoh sebagai model keteladanan bagi siswa. Dengan cara seperti itu, hal tersebut akan merangsang pola pikir, sikap serta tingkah laku anak. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan.⁹ Dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan mengenai pengembangan diri dengan model keteladanan. Sedangkan dalam penelitian penulis yaitu termasuk ke dalam penelitian lapangan, di mana untuk mengetahui pengembangan diri yang sudah dilaksanakan di lokasi penelitian.

⁸ Gresika Voor Tegar, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK N 2 Pengasih*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, (Tidak Diterbitkan).

⁹ Nandi Warnandi, “*Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Upaya Mengembangkan Potensi Anak Tunalaras*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Tidak Diterbitkan).

3. Skripsi dengan judul, “Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Hidup dalam Peningkatan Kemandirian Anak Tunalaras (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur)”. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut pengembangan model kecakapan hidup bagi anak tunalaras tersebut teraktualisasi melalui penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara kolaboratif. Pembekalan pengetahuan, keterampilan dan sikap itu dilakukan dengan menghadirkan tutor-tutor yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu, seperti tenaga ahli las, tenaga ahli teknik, dan tenaga ahli otomotif. Hal tersebut dimaksudkan untuk membekali pengetahuan serta keterampilan kepada anak tunalaras, sehingga harapannya dapat meningkatkan kemandirian di tatanan kehidupan sosial bermasyarakat.¹⁰ Dalam penelitian ini anak tunalaras dibekali keterampilan-keterampilan agar dapat meningkatkan kemandirian, seperti keterampilan mengelas, teknik, otomotif. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih kepada pengembangan diri yang mencakup ke dalam layanan konseling, kegiatan ekstrakulikuler, serta pembiasaan-pembiasaan positif.
4. Skripsi dengan judul, “Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk pengembangan diri di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ada 3, yaitu berbentuk pelayanan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakulikuler, dan pembiasaan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum berbasis Islam, yaitu di SMP

¹⁰ Dedy Kurniadi, “*Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Hidup dalam Peningkatan Kemandirian Anak Tunalaras (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Tidak Diterbitkan).

IT Alam Nurul Islam.¹¹ Lokasi dalam penelitian ini yaitu di sekolah normal dan memiliki basis Islami, sedangkan penelitian penulis lokasi penelitian di sekolah khusus yaitu SLB E.

Adapun perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian ini dilakukan di SLB yang merupakan lembaga penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Sasaran layanan dari kegiatan pengembangan diri yaitu anak-anak tunalaras yang bertipe agresif.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Diri

a. Pengertian Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai

¹¹ Titik Dwi Jayanti, *Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

tantangan baik dari dirinya maupun dari lingkungan keluarga masyarakat.¹²

Pengembangan diri adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu. Relatif lama artinya sudah menjadi kebiasaan. Pengalaman yang berulang-ulang artinya melalui proses pembelajaran dan pengalaman, bukan merupakan hasil proses pemaksaan. Kemandirian artinya sikap dari perilaku tersebut sudah menjadi bagian dari dirinya sendiri, yang ditandai dengan munculnya rasa bersalah bila melakukan pelanggaran, berani menyatakan pendapat secara tegas, mampu mengambil keputusan atas dasar pertimbangan yang matang dari dirinya sendiri.¹³

b. Tujuan Pengembangan Diri

Adapun tujuan dari pengembangan diri terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pengembangan diri dalam struktur kurikulum pendidikan yaitu pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

¹² Muhammin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum* hlm. 66-67.

¹³ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 5-6.

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁴

Pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan dari dalam diri dan juga lingkungannya secara adaptif dan konstruktif, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁵

2) Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka pengembangan diri secara khusus bertujuan agar:

- a) Peserta didik mampu menjalankan ajaran agama.
- b) Peserta didik menjadi kreatif.
- c) Peserta didik memiliki kemandirian.
- d) Peserta didik bersikap demokratis.
- e) Peserta didik memiliki sikap bertanggung jawab.
- f) Peserta didik memiliki sikap jujur.¹⁶

c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Ruang lingkup dari pengembangan diri meliputi dua komponen:

1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 283.

¹⁵ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hlm. 6.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 6.

- a) Kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
 - b) Kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
 - c) Kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.
 - d) Wawasan dan perencanaan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- 2) Ekstrakulikuler, meliputi kegiatan:
- a) Kepramukaan .
 - b) Latihan kepemimpinan, ilmiah remaja, palang merah remaja.
 - c) Seni, olah raga, drama.
 - d) Keagamaan.

d. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin ini yaitu memasukkan kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah, yang bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik, seperti: upacara, acara kelompok, senam, ibadah bersama, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ini adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang tidak ditentukan tempat dan waktunya, seperti: membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan mengatasi silang pendapat (pertengkar) dengan benar.

3) Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti: memberi contoh berpakaian rapi, memberi contoh memuji hasil kerja yang baik, memberi contoh datang tepat waktu, memberi contoh hidup sederhana.

4) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang diprogramkan dan direncanakan secara formal baik di dalam kelas maupun sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak seperti: seminar atau penyuluhan mengenai bahaya rokok, taat peraturan lalu lintas, dan lain-lain; kunjungan ke panti asuhan dan tempat-tempat penting dan lain sebagainya; lomba, pentas, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan anak baik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler.¹⁷

e. Metode Pengembangan Diri

Adapun metode pengembangan diri, yaitu:

1) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah belajar melalui peniruan, belajar melalui memahami orang lain, belajar melalui pengamatan, keteladanan, belajar tanpa disengaja, misal: cara berpakaian, cara bicara, belajar melalui interaksi timbal balik.

¹⁷ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hlm. 35-36.

2) Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran yaitu menciptakan suatu situasi di mana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu. Manfaat dari bermian peran adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

3) Simulasi (*Simulation*)

Simulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya.

4) Balikan Penampilan (*Performance Feedback*)

Balikan penampilan adalah berupa *reward* (pujian atau hadiah), *reinforcement* (dorongan atau kritikan) yang diberikan sebagai balikan penampilan karena adanya informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

5) Alih Belajar (*Transfer of Learning*)

Seberapa jauh apa yang didapat di dalam proses terjadi di lingkungan sekitar.

6) Widyawisata (*Wisata Keilmuan*)

Widyawisata adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengunjungi obyek untuk menghubungkan apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan nyata di masyarakat.

7) Permainan (*Games*)

Permainan adalah melaksanakan pembelajaran melalui permainan-permainan, misal: *puzzle*, peta konsep, teka-teki silang.

8) Praktik

Praktik adalah pembelajaran yang dilakukan melalui perbuatan yang telah diajarkan, contoh: salat, pidato.¹⁸

f. Tahapan Pelaksanaan Pengembangan Diri

Adapun tahap dalam pelaksanaan pengembangan diri ini, sebagai berikut:

- 1) Menentukan prioritas perilaku yang akan dikembangkan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.
- 3) Melakukan intervensi secara klasikal atau kelompok atau individual, yang prosesnya melalui tahapan berikut:
 - a) Melakukan penyegaran suasana, seperti menyanyi, bercerita, tanya jawab, gerakan spontan bersama.
 - b) Menjelaskan sasaran (target) kegiatan.
 - c) Menetapkan metode kegiatan pembelajaran.
 - d) Melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Melakukan evaluasi efektivitas dan intervensi .
- 5) Melakukan tindak lanjut evaluasi melalui kegiatan. Misalnya konferensi kasus, wawancara, dan observasi.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 36-38.

¹⁹ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, hlm. 34-35.

g. Penilaian Pengembangan Diri

Penilaian hasil pelaksanaan pengembangan diri sebagai berikut:

- 1) Evaluasi pembelajaran pengembangan diri dilakukan untuk menilai efektivitas proses dan hasil yang terkait dengan perubahan perilaku peserta didik.
- 2) Hasil evaluasi tidak berbentuk nilai atau skor, tetapi bersifat penilaian kualitatif dan dicantumkan dalam laporan hasil belajar.
- 3) Pencantuman dalam laporan hasil belajar tersebut berupa indikator keberhasilan pembelajaran pengembangan diri yang sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran.
- 4) Bentuk evaluasi hasil pembelajaran dapat dilihat dari frekuensi perilaku tersebut, yang dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - a) Amat Baik (A) apabila perilaku tersebut selalu muncul (>90%).
 - b) Baik (B) apabila perilaku tersebut selalu muncul (76%-90%).
 - c) Cukup (C) apabila perilaku tersebut kadang-kadang muncul (60%-75%).
 - d) Kurang (K) apabila perilaku tersebut jarang muncul (<60%).²⁰

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaianya sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (Laiseg) yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 40-41.

- 2) Penilaian jangka pendek (Laijapen) yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan terhadap peserta didik.
- 3) Penilaian jangka panjang (Laijapang) yaitu penilaian dalam jangka waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling.²¹

2. Tinjauan Tentang Anak Tunalaras Tipe Agresif

a. Pengertian Anak Tunalaras Tipe Agresif

Istilah tunalaras berasal dari kata tuna dan laras. Tuna berarti kurang, laras berarti sesuai. Jadi anak tunalaras adalah anak yang bertingkah laku kurang sesuai dengan lingkungannya.²² kata lain dari sebutan anak tunalaras yaitu anak tuna sosial, anak sukar, anak berkelainan tingkah laku.

Menurut Hallahan & Kauffman dalam Mohammad Efendi Pemberian sebutan anak berkelainan perilaku (tunalaras) didasarkan pada realitanya bahwa penderita kelainan perilaku mengalami problema intrapersonal dan atau interpersonal secara ekstrem, sehingga mereka

²¹ Katresna, “*Pengembangan Diri BK di Sekolah*”, <https://katresna72.files.wordpress.com/.../pengembangan-diri-bk-di-sekolah>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2014, pukul 17.00 WIB.

²² Nafsiah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi dan Terapi Anak Tunalaras*, (tpt: Departemen P dan K, 1996), hlm. 3.

mengalami kesulitan dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma umum yang berlaku di masyarakat.²³

Menurut Kauffman dalam Sunardi, penyandang tunalaras adalah anak yang secara kronis, dan mencolok berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang secara sosial tidak dapat diterima atau secara pribadi tidak menyenangkan, tetapi masih dapat diajar untuk bersikap yang secara sosial dapat diterima dan secara pribadi menyenangkan.

Menurut Nelson dalam Sunardi, tingkah laku seorang murid dikatakan menyimpang jika: 1) menyimpang dari perilaku yang oleh orang dewasa dianggap normal menurut usia dan jenis kelaminnya. 2) penyimpangan terjadi dengan frekuensi dan intensitas tinggi. 3) penyimpangan berlangsung dalam waktu yang relatif lama.²⁴

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan tingkah laku sehingga tidak atau kurang menyesuaikan diri dengan baik, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁵ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, anak tunalaras adalah anak yang gagal dalam penyesuaian.²⁶

²³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 142.

²⁴ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 9.

²⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 143.

²⁶ Dep. P dan K. *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*. (Jakarta: Depdikbud, 1977/1978), hlm. 121.

Menurut Applefield dalam Sunardi mendefinisikan agresif sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan mengakibatkan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan barang-barang. Namun, hal yang penting dikemukakan oleh Applefield, yaitu aspek kesengajaan.²⁷

Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun objek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, langsung maupun tidak langsung.²⁸

Perilaku agresif dapat digambarkan sebagai perilaku menyerang, baik menyerang diri sendiri maupun orang lain. Bandura dalam Suharsimi memberi batasan tentang perilaku agresif sebagai berikut:

“Behavior that results in personal injury and destruction of property.”

Baron dalam Suharsimi memberi gambaran tentang perilaku agresif sebagai berikut:

“Any form of behavior directed to ward the goal of harming of injury another living being who is motivated to avoid such treatment.”

Dari batasan ini dapat dikatakan agresif digambarkan sebagai perilaku seseorang untuk menyerang seseorang atau kehidupan lain baik fisik maupun psikis dengan tujuan merusak. Ada 2 pertimbangan yang

²⁷ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, hlm. 104.

²⁸ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 113.

pokok yang menyebabkan suatu perilaku itu dikatakan agresif yaitu menyerang dan merusak. Perilaku menyerang atau merusak ini dapat dilakukan pada diri sendiri, orang lain, atau kehidupan lain. Perilaku menyerang atau merusak ini terjadi karena adanya dorongan sebagai akibat perlakuan-perlakuan tertentu dari orang lain.²⁹

Seperti halnya terkandung dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tiin ayat 4-6 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ حَلَقَنَا إِلَيْنَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”.³⁰

Terkadang, manusia dalam keadaan-keadaan tertentu, menunjukkan sikap dan perilaku yang menyimpang. Padahal, sesungguhnya manusia itu diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dan akan menjadi manusia yang tergolong rendah diakibatkan dengan perilakunya yang tidak sesuai dengan norma. Kecuali orang-orang yang beriman dan senantiasa menjaga sikap.

²⁹ Tin Suharsimi, *Terapi Anak Tunalaras*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002), hlm. 5.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, tanpa tahun penerbit), hlm. 597.

b. Ciri-ciri Anak Tunalaras Tipe Agresif

Penderita tunalaras sendiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berani melanggar aturan yang berlaku.
- 2) Mudah emosi.
- 3) Suka melakukan tindakan agresif.³¹

Definisi Bower dalam Bandi Delphie menyatakan bahwa anak dengan hambatan emosional atau kelainan perilaku, apabila menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen berikut ini:³²

- 1) Tidak mampu belajar bukan disebabkan karena faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
- 2) Tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru-guru.
- 3) Bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya.
- 4) Secara umum, mereka selalu dalam keadaan pervasive dan tidak menggembirakan atau depresi.
- 5) Bertendensi ke arah symptoms fisik seperti: merasa sakit, atau ketakutan berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah.

Selain ciri-ciri tersebut, ciri yang nampak menonjol pada kepribadian anak tunalaras, antara lain: (1) Kurang percaya diri. (2) Menunjukkan sikap curiga pada orang lain. (3) Selalu dihinggapi

³¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Model Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 55.

³² Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan khusus: Dalam setting Pendidikan Inklusi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 78.

perasaan rendah diri atau sebaliknya. (4) Selalu menunjukkan permusuhan terhadap orang lain. (5) Suka melawan otoritas. (6) Suka mengisolasi diri. (7) Kecemasan atau ketakutan yang berlebihan. (8) Tidak memiliki ketenangan jiwa. (9) Beberapa diantaranya hiperaktif. (10) Sering melakukan bentrokan atau perkelahian.³³

Berkaitan dengan anak tunalaras yang memiliki tipe perilaku agresif, adapun ciri-ciri perilaku agresif antara lain:

- 1) Menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya. Perilaku agresif, termasuk yang dilakukan anak, hampir pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri ataupun orang lain. Bahaya kesakitan ini dapat berupa kesakitan fisik (misal karena pemukulan, dilempar benda keras, dan sebagainya) dan kesakitan psikis (misal karena diancam, diberi umpanan, diteror, dan sebagainya). Perilaku agresif dapat ditujukan untuk obyek lain baik organisme maupun benda mati. Misalnya seorang anak memukul adiknya ataupun memecahkan piring setelah dimarahi ibunya.
- 2) Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya. Perilaku agresif, terutama agresif ke luar, pada umumnya juga memiliki ciri yaitu tidak diinginkan oleh organisme yang menjadi sasarannya. Misalnya seorang anak yang memukul temannya secara tiba-tiba,

³³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, hlm. 156.

maka anak yang dipukul tersebut tentu tidak menginginkan akan dipukul.

- 3) Seringkali merupakan perilaku yang melanggar norma sosial. Perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma sosial.³⁴

Anak tunalaras yang memiliki tipe agresif menurut Hallahan & Kauffman dalam Nasiah Ibrahim dan Rohana Aldy, adapun ciri-ciri anak tersebut yaitu: mempunyai komplotan, mencuri bersama kelompoknya, loyal terhadap teman sekelompok, berkelompok dengan *geng*, suka di luar rumah sampai larut malam.³⁵

c. Faktor Penyebab Anak Tunalaras

Faktor penyebab anak tunalaras yaitu:

- 1) Secara konstitutif anak tersebut sangat peka.
- 2) Merasa tidak aman karena pernah mengalami sakit berat.
- 3) Kecelakaan.
- 4) Trauma-trauma psikologis.
- 5) Efek *modeling* terhadap orang tua yang memiliki sifat pencemas dan overprotektif.
- 6) Orang tua gagal memberikan bimbingan yang semestinya.

³⁴ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, hlm. 90-92.

³⁵ Nafsiah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi DanTerapi Anak Tunalaras*, hlm. 10.

7) Pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dalam pergaulan.³⁶

Pandangan behaviorisme beranggapan bahwa sebab-sebab kenakalan adalah kurang terlatih dalam pemecahan masalah kesulitan hidup sehari-hari. Latihan kebiasaan hidup sopan dalam pergaulan sangat kurang. Mereka kurang mempergunakan fungsi mental bertaraf tinggi, seperti pikiran, tindakan cerdas, akan tetapi hanya menurutkan dorongan-dorongan naluriah. Sehingga tampak dalam perbuatan anak tunalaras itu berkelainan dibanding dengan rata-rata tingkah laku anak lainnya.³⁷

Salah satu tipe dari anak tunalaras yaitu anak tunalaras tipe agresif. Anak dengan menunjukkan perilaku agresif dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Frustasi

Secara umum, frustasi pada individu akan muncul ketika banyak terdapat harapan yang tidak dapat terpenuhi. Frustasi ternyata berkaitan dengan agresi. Sebuah teori mengatakan bahwa agresi selalu merupakan konsekuensi dari frustasi dan frustasi selalu menimbulkan beberapa bentuk agresi. Oleh karenanya, situasi menekan dan tanpa harapan yang dialami anak sangat mungkin memicu terjadinya perilaku agresif. Penelitian lebih lanjut kemudian menemukan bahwa tidak selamanya frustasi menimbulkan agresi.

³⁶ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 86.

³⁷ Dep. P DAN K. *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, hlm. 69.

2) Pembelajaran sosial dan hadiah

Munculnya agresi juga diungkap oleh Bandura lewat teori belajar sosialnya. Teori ini mengungkapkan bahwa seseorang belajar agresi dengan melihat model-model yang mendapatkan hadiah dan pengakuan ketika mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan melakukan perilaku agresif seperti model yang diidolakan, seorang anak akan menganggap dirinya mendapat hadiah atau menjadi “hebat” seperti tokoh yang diidolakan. Tokoh ini sangat mungkin ada secara nyata dalam kehidupan sehari-hari misalnya saudara, orang tua, teman, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut, televisi dan media sejenisnya akan memberi kontribusi pada terjadinya perilaku agresif pada anak. Perilaku ini terbentuk lewat peniruan model-model yang ada pada tayangan media tersebut.

3) Pengaruh kelompok

Penyebab agresivitas berkaitan juga dengan pengaruh kelompok. Ketika seorang anak masuk ke dalam kelompok, ada kecenderungan untuk mentaati peraturan yang dimiliki kelompok. Ketaatan ini akan diperjuangkan karena akan menghasilkan penerimaan, penghargaan, bahkan pengakuan. Ketaatan ini pada akhirnya juga muncul ketika anak dituntut untuk melakukan perilaku agresif.

4) Pengaruh lingkungan fisik

Pengaruh lingkungan fisik yang buruk dalam banyak hal dapat menjadi faktor pemicu munculnya agresi. Misalnya saja lingkungan

yang sangat bising dan panas dapat mendorong orang untuk bertindak dengan cara-cara yang keras.³⁸

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Terdapat dua bentuk perilaku agresif, yaitu agresif verbal dan non verbal. Bentuk perilaku agresif verbal, seperti menyerang dengan kata-kata verbal, dan memaki. Bentuk perilaku agresif non verbal adalah menyerang dengan perbuatan, seperti memukul, menempeleng dan sejenisnya.³⁹

Perilaku agresif termasuk ke dalam klasifikasi gangguan emosi. Perilaku tersebut dapat ditampakkan seperti pemukulan, berkelahi, menggoda, berteriak, penolakan untuk mematuhi permintaan, tangisan, sifat suka merusak, pemerasan.⁴⁰

Menurut Kauffman bahwa perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan marah-marah, kata-kata kotor, memukul, menggoda, dan perilaku lain yang termasuk agresif.⁴¹

Menurut Quay dan Peterson, bentuk perilaku agresif dapat ditunjukkan dengan perilaku sangat perusak, sikap cari perhatian yang berlebihan, pemarah.⁴²

³⁸ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, hlm. 92-95.

³⁹ Tin Suharsimi, *Terapi Anak Tunalaras*, hlm. 5.

⁴⁰ Triyanto Pristiwaluyo dan M. Sodiq AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 79.

⁴¹ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, hlm. 103.

⁴² J. David Smith, *Sekolah Inklusi*, terj. Denis dan Enrica, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 149.

e. Kegiatan-kegiatan Bagi Anak Tunalaras

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya bimbingan bagi anak tunalaras, antara lain:

1. Bidang agama.
2. Olahraga.
3. Kesenian.
4. Les bidang studi yang memerlukan tambahan.⁴³

3. Pentingnya Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif

Bayi lahir dalam keadaan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Seiring berjalananya waktu, anak diasuh, dirawat dan dibesarkan oleh orang tuanya, serta mendapatkan pendidikan dan pengajaran, sehingga anak akan menjadi kuat dan cerdas. Saat manusia dilahirkan di dunia, Allah telah memberitahukan bahwa dalam diri manusia terdapat potensi-potensi yang sangat besar. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 78 yaitu sebagai berikut:⁴⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَدَةَ لِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dalam ayat di atas, manusia telah dibekali alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, baik itu pengdengaran, penglihatan, dan hati.

⁴³ Nafsiah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi Dan Terapi Anak Tunalaras*, hlm. 95.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, tanpa tahun penerbit), hlm. 275.

Hal tersebut juga digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Potensi-potensi yang dimiliki oleh anak tunalaras tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun kegiatan yang mendukung pengembangan potensi salah satunya melalui kegiatan pengembangan diri.

Telah disebutkan di atas, bahwasannya kegiatan pengembangan diri memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diketahui bahwasannya pengembangan diri memiliki manfaat yang cukup besar bagi anak tunalaras. Karena telah diketahui anak tunalaras dengan tipe agresif adalah anak yang memiliki hambatan dalam hal emosi dan perilaku, yang ditunjukkan dengan perilaku agresif. Perlu untuk mendapatkan layanan sebagai upaya membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tunalaras serta mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif. Adapun pengembangan diri yang dapat diberikan kepada anak tunalaras dengan tipe agresif melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Layanan Konseling

Pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Program bimbingan diarahkan untuk dapat menjaga terjadinya keseimbangan dan

keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.⁴⁵

Layanan BK dalam pengembangan diri mencakup 4 bidang bimbingan, yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi yaitu bimbingan untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi.⁴⁶

2. Bidang Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial yaitu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial.⁴⁷

3. Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yaitu suatu bantuan dari pembimbingan kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.⁴⁸

4. Bidang Bimbingan Karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir.⁴⁹

⁴⁵ Flory Kresinda Sonnie, “*Pelayanan dan Pengembangan Diri Siswa*”, <http://kresinda.blogspot.com/2013/09/pelayanan-dan-pengembangan-diri-siswa.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014, pukul 17.00 WIB.

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 125.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 127

⁴⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 130.

Dari keempat bidang bimbingan layanan konseling, maka harus dipadukan dengan fungsi layanan konseling, adapun fungsi-fungsi layanan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.⁵⁰

2. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.⁵¹

Memberi bantuan kepada siswa sebelum menghadapi persoalan.

Sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan.⁵²

3. Fungsi Pengentasan

Bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah mengalami kesulitan.⁵³ Upaya yang dilakukan untuk mengatasi

⁴⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 16

⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 41.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 39.

⁵² Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 22.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 23.

permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.⁵⁴

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, siswa juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik. Selain itu, bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa agar mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.⁵⁵

Di samping fungsi, ada jenis layanan konseling, yaitu:

1. Layanan Orientasi

Bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi terutama ditujukan kepada siswa baru agar mereka lebih mudah dalam penyesuaian diri, baik dengan lingkungan sekolah maupun dengan aturan-aturan yang ada.⁵⁶

⁵⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 4.

⁵⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hlm. 23.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 45-46.

2. Layanan Informasi

Layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.⁵⁷

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal.⁵⁸

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran.⁵⁹

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara guru BK dengan

⁵⁷ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hlm. 47.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

⁵⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hlm. 53.

siswa. Dalam hubungan ini masalah siswa dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapat mungkin dengan kekuatan siswa sendiri.⁶⁰

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu.⁶¹

7. Layanan konseling kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.⁶²

8. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang (siswa) yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.⁶³

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

⁶¹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, hlm. 66.

⁶² *Ibid.*, hlm. 64.

⁶³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 187.

b. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler menjadi penting, melihat fungsi dari kegiatan tersebut antara lain:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakulikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakulikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakulikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakulikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁶⁴

⁶⁴ Flory Kresinda Sonnie, “*Pelayanan dan Pengembangan Diri Siswa*”, <http://kresinda.blogspot.com/2013/09/pelayanan-dan-pengembangan-diri-siswa.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2014.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimasudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, sikap, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi serta dapat memberikan data keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁶

Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas IV dan V di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian ini adalah:

- 1) Guru BK diasumsikan sebagai pelaksana kegiatan pengembangan diri di sekolah. Dalam hal ini guru tersebut yang mendampingi anak ketika

⁶⁵ Husain Usman dan Purnomo setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.

⁶⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Renacan Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 134.

ada kegiatan-kegiatan di luar kelas. Guru BK di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah Ibu Radika dan Ibu Amin

2) Siswa merupakan sasaran dari pemberian kegiatan pengembangan diri. Siswa kelas IV yaitu Doni (nama samaran) dan siswa kelas V yaitu Wendi (nama samaran). Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung dari siswa sebagai sasaran layanan.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yaitu Bapak Untung, guru wali kelas yaitu Ibu Kasmiyati dan Ibu Sri, guru olah raga Bapak Erik, guru kesenian Bapak Agus, dan orang tua siswa yaitu Bapak Uman (Nama Samaran).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Metode observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti wawancara dan kuesioner.⁶⁷ Metode observasi adalah metode

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 203.

pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan metode pengamatan, maka dikemukakan persoalan yang ada dan ini juga digunakan untuk memperkuat dan mengecek hasil dari wawancara.

Metode observasi ini seperti melakukan pengamatan pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif, baik observasi partisipan saat mengikuti kegiatan berenang, serta pembiasaan positif yang bersifat responsif, serta observasi non-partisipan dalam kegiatan kepramukaan, melukis, dan pembiasaan-pembiasaan positif.

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi yaitu mengenai perilaku agresif anak, kegiatan pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri, serta keadaan lingkungan sekitar sekolah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab.⁶⁸ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁹ Penulis melakukan percakapan secara langsung dengan terwawancara, untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), hlm. 30.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991). hlm. 126.

pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana dalam melaksanakan wawancara, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode ini digunakan untuk mencari data atau sebagai metode bantu dalam rangka melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan data berkaitan dengan judul penelitian kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pembimbing, guru wali kelas, guru bidang studi, siswa, dan orang tua siswa.

Pengumpulan data dengan metode wawancara ini untuk mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, perilaku agresif anak, dan gambaran umum sekolah.

Adapun pedoman wawancara terdapat dalam lampiran.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁷⁰ Atau sesuatu yang tertulis atau tercatat yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.

Dokumen ini sangat membantu penulis untuk memperoleh data yang lebih lengkap.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 202.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan karyawan, profil siswa, kurikulum pembelajaran, dan profil siswa. Selain itu juga untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yaitu menganalisis data dengan menggunakan cara berfikir induktif: yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum berasal dari fakta-fakta di lapangan.⁷¹

Pada proses analisis, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara objektif dan apakah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 335.

Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan memperlajari kembali seluruh data yang terkumpul dari lapangan sehingga dapat memilih, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selama penulis melakukan penelitian, data yang didapat dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dipilih sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis. Data-data yang tidak sesuai, maka akan dibuang. Sehingga, data yang digunakan merupakan data-data yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penelitian yang dilakukan penulis, adapun penyajian data dari lapangan yaitu dalam bentuk menguraikan data-data yang telah didapat. Data-data tersebut dianalisis sesuai dengan sesuai dengan teori yang

menjadi landasan penelitian. Selanjutnya, data-data tersebut disajikan agar mempermudah untuk dibaca dan dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan dari proses kegiatan di lapangan apakah sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.⁷²

5. Metode Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷³



⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 338-345.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri bagi anak tunalaras tipe agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu, terbagi dalam 4 bentuk kegiatan pengembangan diri. Adapun 4 bentuk pengembangan diri tersebut yaitu: 1) Kegiatan rutin, meliputi upacara bendera, apel pagi, senam dan olah raga, ibadah bersama, berdoa sebelum dan sesuah belajar, budaya antri; 2) Kegiatan spontan, meliputi mengucapkan salam dan berjabat tangan, membaca doa sebelum makan; 3) Kegiatan Teladan, meliputi memberikan contoh berpakaian rapi dan datang tepat waktu; 4) Kegiatan terprogram, terbagi dalam kegiatan layanan BK dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan anak, yaitu mengajarkan kebiasaan positif sebagai kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

B. Saran-saran

1. Bagi Sekolah

Pengembangan diri yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana Yogyakarta sudah cukup baik, kegiatan-kegiatan yang diadakan sudah sesuai dengan karakteristik anak tunalaras. Hanya saja, kegiatan program-

program yang berkaitan dengan penyuluhan atau semacamnya yang bertujuan untuk menambah wawasan anak, masih jarang diadakan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan anak.

2. Bagi Guru Pembimbing

Bagi guru pembimbing agar tetap meningkatkan pengawasan terhadap anak, serta tetap memberikan upaya penangan kepada anak berkaitan dengan perilaku agresif maupun yang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini pelaksanaan pengembangan diri hanya dibatasi dalam hal bentuk-bentuk saja, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan pelaksanaan yang terkait dengan beberapa unsur-unsur dari pelaksanaan lainnya.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, kekuatan, kesehatan, petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Model Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus: Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006
- Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Dep. P dan K., *Identifikasi dan Evaluasi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Depdikbud, 1977/1978
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Husain Usman dan Purnomo setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- J. David Smith, *Sekolah Inklusi*, terj. Denis dan Enrica, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2013
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Nafsiah Ibrahim dan Rohana Aldy, *Etiologi Dan Terapi Anak Tunalaras*, ttp: Departemen P dan K, 1996

Suhaeri HN dan Edi Purwanta, *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*, ttp: Departemen P dan K, tt

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2008

_____, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2003

_____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1991

Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras I*, Jakarta: Depdikbud, 1995

Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 1995

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006

Tatang Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998

Tin Suharsimi, *Terapi Anak Tunalaras*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2002

Titik Dwi Jayanti, *Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Triyanto Pristiwaluyo dan M. Sodiq AM, *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005

Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Al-Qur'an, tanpa tahun penerbit.

Sumber Internet

Dedy Kurniadi, “*Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Hidup dalam Peningkatan Kemandirian Anak Tunalaras (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Diterbitkan.

Flory Kresinda Sonnie, “*Pelayanan dan Pengembangan Diri Siswa*”, <http://kresinda.blogspot.com/2013/09/pelayanan-dan-pengembangan-diri-siswa.html>, diakses tanggal 13 Desember 2014

Katresna, “*Pengembangan Diri BK di Sekolah*”, <https://katresna72.files.wordpress.com/.../pengembangan-diri-bk-di-sekolah>, diakses tanggal 16 Desember 2014

Gresika Voor Tegar, “*Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK Negeri 2 Pengasih*”, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Ditebitkan.

Nandi Warnandi, “*Model Pembelajaran Pengembangan Diri Dalam Upaya Mengembangkan Potensi Anak Tunalaras*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Tidak Diterbitkan.

Undang-Undang atau Peraturan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 23.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 butir (1).

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan Prasarana
 - a. Lingkungan dalam sekolah
 - b. Lingkungan sekitar sekolah
2. Kegiatan Pengembangan Diri
 - a. Kegiatan di luar KBM seperti saat istirahat
 - b. Kegiatan saat KBM, meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan positif
3. Perilaku agresif anak
 - a. Saat kegiatan KBM di dalam kelas
 - b. Saat istirahat
 - c. Saat kegiatan bersama
 - d. Dampak perilaku agresif
 - e. Upaya penanganan guru

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembang SLB E Prayuwana Yogyakarta?
3. Apa saja Visi, Misi, dan Tujuan SLB E Prayuwana Yogyakarta?
4. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa?
5. Seperti apa struktur organisasi SLB E Prayuwana Yogyakarta?
6. Seperti apa kurikulum pembelajaran di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
7. Bagaimana gambaran umum pengembangan diri di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Guru BK atau Guru Pembimbing

1. Bagaimana layanan BK di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Apa saja program BK di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
3. Apa saja kendala saat memberikan layanan terhadap anak?
4. Home visit itu dilaksanakan saat terjadi apa?
5. Apa saja kendala saat melaksanakan home visit?
6. Apakah ada layanan khusus buat Doni dan Wendi?
7. Bagaimana perilaku agresif yang ditunjukkan Doni dan Wendi?
8. Biasanya melakukan perilaku agresif terhadap siapa?
9. Penanganan yang sudah diberikan kepada anak itu seperti apa?
10. Adakah prestasi yang diraih oleh anak, jika iya apa saja?

Guru BK atau Guru Pembimbing

1. Pembiasaan positif di SLB E Prayuwana Yogyakarta seperti apa?
2. Bagaimana makna dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan positif?
3. Pembiasaan positif bagi Doni dan Wendi itu seperti apa?
4. Gambaran mengenai kegiatan bina sosial (binsos)?

5. Media yang digunakan untuk melatih budaya antri pada anak itu menggunakan apa?
6. Bagaimana pelaksanaannya?

Guru Bidang Studi Olah Raga

1. Bagaimana gambaran umum dari kegiatan berenang?
2. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan berenang ini?
3. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan berenang?
4. Adakah target khusus untuk Doni yang sudah memiliki prestasi di bidang renang?
5. Adakah perbedaan dalam hal memberikan layanan atau pengajaran saat di lokasi renang?
6. Pendekatan yang seperti apa untuk mendekati Doni dan Wendi?
7. Mengapa saat pelaksanaan berenang itu dibagi menjadi 2 kelompok?
8. Seperti apa penilaian yang diberikan dari kegiatan berenang ini?

Guru Bidang Studi Melukis

1. Bagaimana gambaran umum dari kegiatan melukis?
2. Apa tujuan dari kegiatan melukis ini?
3. Adakah materi khusus yang diberikan kepada Doni dan Wendi?
4. Apakah target khusus dari kegiatan melukis ini?
5. Kendala saat pelajaran melukis berlangsung apa saja?
6. Pernah mengikuti lomba melukis di mana saja?

Pembina Pramuka

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan pramuka?
2. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pramuka itu seperti apa?
3. Kegiatan yang pernah diikuti berkaitan dengan pramuka di luar sekolah apa saja?
4. Mengikuti kegiatan porseni di mana saja?
5. Bagaimana pelaksanaan pramuka di sekolah?

6. Materi yang diberikan apa saja?
7. Metode yang digunakan apa saja?
8. Apa saja kendala saat kegiatan pramuka?

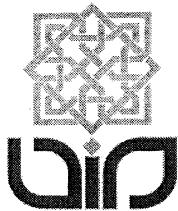
Wali Kelas Doni

1. Bagaimana Doni saat mengikuti pelajaran di dalam kelas?
2. Perilaku agresif apa saja yang Doni tampakkan saat di kelas?
3. Penanganan yang diberikan saat Doni melakukan perilaku agresif?
4. Adakah layanan khusus yang diberikan saat di kelas?
5. Pembiasaan positif seperti apa yang Ibu berikan?

Wali Kelas Wendi

1. Bagaimana Wendi saat mengikuti pelajaran di dalam kelas?
2. Perilaku agresif apa saja yang Wendi tampakkan saat di kelas?
3. Penanganan yang diberikan saat Wendi melakukan perilaku agresif?
4. Adakah layanan khusus yang diberikan saat di kelas?
5. Pembiasaan positif seperti apa yang Ibu berikan?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/22Q/ /2014

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.

Kepala SLB E Prayuwana

Jl. Ngadisuryan

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

| | | |
|-------------------|---|---|
| N a m a | : | Huda Khoir Nur Rela |
| NIM | : | 11220087 |
| Semester | : | VII |
| Jurusan | : | Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) |
| Alamat | : | Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta |
| Judul Skripsi | : | Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Wisnu dan Pendi di SLB E Prayuwana Yogyakarta) |
| Pembimbing | : | Much. Choirudin, S.Pd. |
| Metode Penelitian | : | Deskriptif Kualitatif |
| Waktu | : | 31 Desember 2014 s.d. 31 Maret 2015 |

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

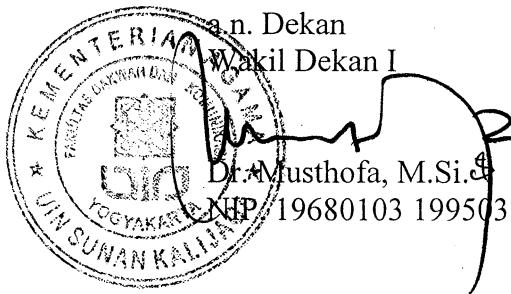
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Pertinggal.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0001
0005/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/2236/2014 Tanggal : 30 Desember 2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : HUDA KHOIR NUR RELA
No. Mhs/ NIM : 11220087
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Much. Choirudin, S.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN DIRI BAGI ANAK TUNALARAS TIPE AGRESIF DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap Wisnu dan Rendi di SLB E Prayuwana Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 2 Januari 2015 s/d 2 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HUDA KHOIR NUR RELA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 2-01-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta
4. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi - UIN SUKA Yk
5. Ybs.



SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS

SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 6990175, 7896255

SURAT KETERANGAN

NO: 32/SLB-E/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|----------------------|---|----------------------------|
| Nama | : | Drs. UNTUNG |
| NIP | : | 19640506 199303 1 008 |
| Pangkat/Golongan | : | Guru Pembina, IV/a |
| Tempat tanggal lahir | : | Bantul, 6 Mei 1964 |
| Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : | SLB E Prayuwana Yogyakarta |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Huda Khoir Nur Rela telah melaksanakan tugas pengambilan data di SLB E Prayuwana Yogyakarta sejak 2 Januari s/d 2 April 2015 untuk kepentingan Penulisan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 April 2015

Kepala Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN/2/Kajur/PP.00.9/246./2014

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Huda Khoir Nur Rela
NIM : 11220087
Semester : Tujuh
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Pengembangan Diri Bagi Anak Tunalaras Tipe Agresif di SLB E Prayuwana
Yogyakarta

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 7 November 2014 dan proposal telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Mengetahui:

a.n. Dekan,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,



Muhsin Kalina, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 29 Desember 2014
Pembimbing

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/958.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Huda Khoir Nur Rela**
Date of Birth : **May 8, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on January 16, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 43 |
| Structure & Written Expression | 38 |
| Reading Comprehension | 43 |
| Total Score | 413 |

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 21, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكارتا
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN. ٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٩٥٨.٥/٢٠١٥

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Huda Khoir Nur Rela

تاريخ الميلاد : ٨ مايو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ يناير ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

| | |
|-----|-------------------------------------|
| ٤٠ | فهم المسموع |
| ٣٣ | الترافق النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢٥ | فهم المقرؤ |
| ٣٢٧ | مجموع الدرجات |

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكارتا، ٢١ يناير ٢٠١٥

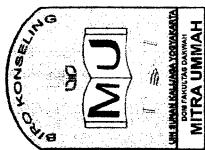
الدكتور هشام زيني الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

OPEN RECRUITMENT
CREW 2012



Diberikan Kepada

Huda Khoir Nur Lela

atas partisipasinya sebagai

Peserta

Pada acara Pematerian dan outbond sebagai rangkaian acara Penerimaan Anggota Baru 2012 dengan tema "Membentuk Jiwa Sosial Mahasiswa yang Profesional" pada 13-14 Oktober 2012 oleh BOM-F Biro Konseling Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Oktober 2012

Mengetahui
Pembimbing
BOM-F Mitra ummah

Ketua Umum

BOM-F Mitra Ummah



Fahmi Hussein

A. Said Hasan Basri, M. Si.
NIP : 19750427 200801 1008

UIN

Diberikan Kepada :

HUDA KHOIR NUR RELA

Sebagai :

PESERTA

Dalam Seminar BKI dengan tema “PROFESSIONALISME KONSELOR”
yang diselenggarakan BEM - J - Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 22 Oktober 2011 yang bertempat di Teatrikal Dakwah

Ketua Panitia Pelaksana



Moh. Amiq Al Fahmi

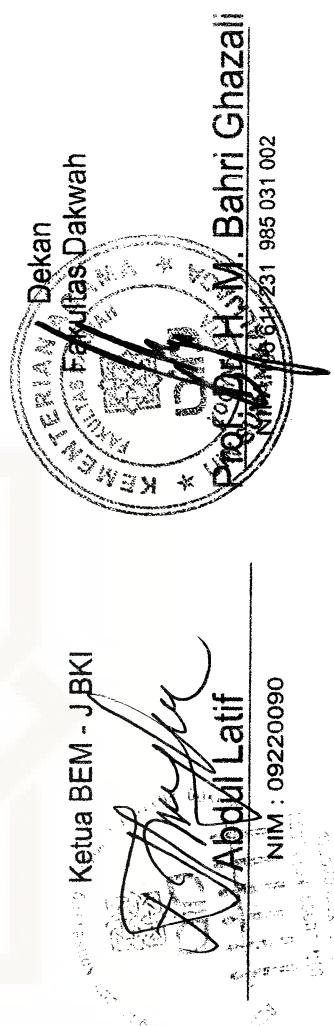
NIM : 09220033

Ketua BEM - JBKI



Abdul Latif

NIM : 09220090



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada
Huda Khoir Nur Rela
Sebagai
Peserta

Dalam Seminar Entrepreneur Counseling dengan tema " Membangun Jiwa Entrepreneur Muslim " yang diselenggarakan BEM - J. Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 04 Januari 2012 yang bertempat di Gedung Convention Hall, UIN Sunan Kalijaga

FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
Jl. Bawali Ngoro No. 1
Kemenuh - Sleman
Yogyakarta 55291
Telepon : 0274-531302

FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
Jl. Bawali Ngoro No. 1
Kemenuh - Sleman
Yogyakarta 55291
Telepon : 0274-531302

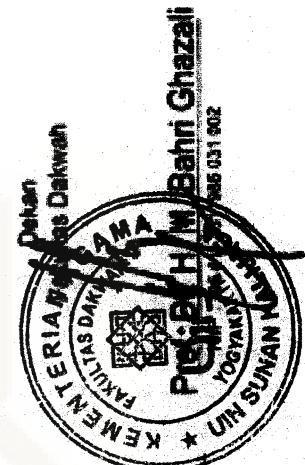




FIGURE 2. Schematic diagram of the
proposed system architecture.

80

Huda Khoir Nur Rela

No: 0304Pan. Seminars & Workshops/2012

da Khoir Nur Re

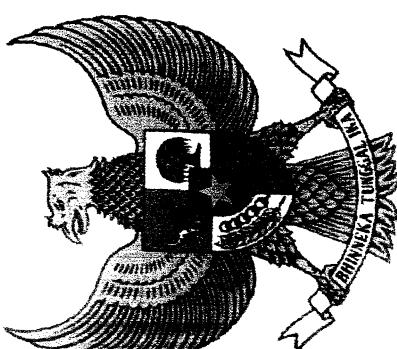
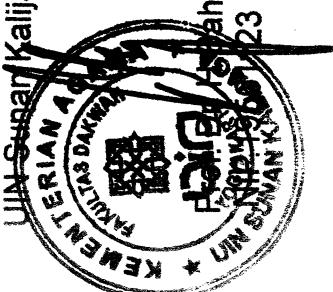
“Ragka Seminar Nasional dengan Tema: ”Reaktualisasi Bimbingan Konseling Islam dalam menghadapi tantangan Zaman” yang disejengarkan oleh BEM Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sultan Kaliaga Yogyakarta

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah

Ketua Panitia



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

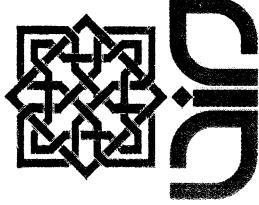
diberikan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nama : HUDA KHOIR NUR RELA
NIM : 11220087
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Dengan Nilai :

PKS I

Pusat Komputer & Sistem Informasi



| No | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1 | Microsoft Word | 75 | B |
| 2 | Microsoft Excel | 80 | B |
| 3 | Microsoft Power Point | 90 | A |
| 4 | Internet | 80 | B |
| Total Nilai | | 81.25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 30 Mei 2012

| Standar Nilai: | |
|----------------|----------|
| Nilai | Predikat |
| Angka | Huruf |
| 86 - 100 | A |
| 71 - 85 | B |
| 56 - 70 | C |
| 41 - 55 | D |
| 0 - 40 | E |
| Sangat Kurang | |

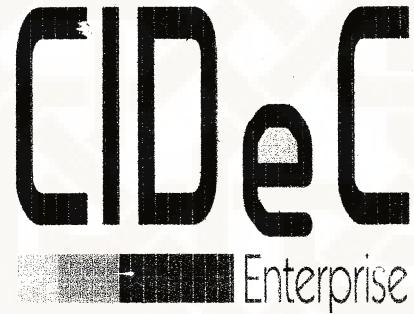


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP: 19770103 200501 1 003

CAREER INFORMATION AND DEVELOPMENT CENTER (CIDeC)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

S e r t i f i k a t



diberikan kepada

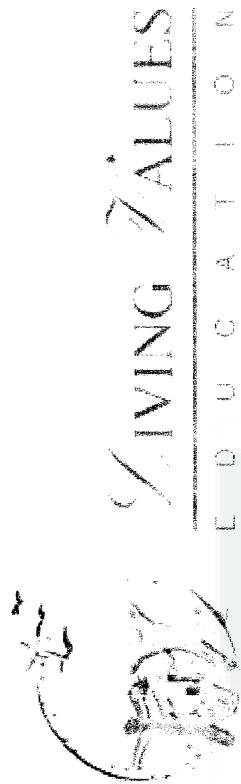
HUDA KHOIR NUR RELA

Sebagai PESERTA seminar entrepreneurship 'I LOVE MONEY'
Rabu, 28 Nopember 2012, di Theatrical Room Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Direktur



MUHSIN KALIDA, MA.



Sertifikat ini diberikan kepada

Huda Khoir Nur Rela

Atas partisipasinya dalam Workshop Pendidikan Menghidupkan Nilai
(Living Values Education Educator Training Workshop)

Gedung PKSI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2-3 Desember 2012

Sebuah program eksperensial dan interaktif yang dirancang untuk membekali peserta dengan
Keterampilan, pengetahuan dan alat Bantu untuk menciptakan
suasana berbasis nilai dan melakukan Kegiatan Menghidupkan Nilai.

Living Values Education Programme (LVEP) atau Program Pendidikan Menghidupkan Nilai adalah program pendidikan nilai yang komprehensif. Implementasi *Living Values Education* (Pendidikan Menghidupkan Nilai) dikoordinasi oleh Association for Living Values Education International (ALIVE International), sebuah asosiasi nirlaba pendidik berbasis nilai dari seluruh dunia. Dengan dasar kuat semangat sukarelawan, *Living Values Education* didukung oleh UNESCO dan menjadi tuan rumah bagi organisasi, agensi, badan pemerintah, yayasan, kelompok masyarakat dan perseorangan lain. Program ini adalah bagian dari gerakan global untuk budaya damai dalam kerangka kerja PBB bagi Dekade International Budaya Damai dan Anti-Kekerasan bagi Anak-anak di Dunia.

Dr. Muqowim, M.A.
LVE Educator Trainer for LVE Educator Training Workshops

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

HUDA KHOIR NUR RELA

NIM : 11220087

L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua



Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001



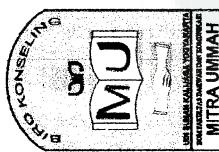
Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Sertifikat

Nomor: 25/A-2/Pan.PABBK-MU/BOM-F/Dy/XII/2013

Di berikan kepada :
HUDA KHOIR NUR RELA
Sebagai :
Panitia



Dalam acara Penerimaan Anggota Baru dan Out bond BOM-F Mitra Ummah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
dengan tema "Membangun Kesadaran Komitmen Sebagai Internalisasi Terhadap kinerja Berorganisasi"

pada tanggal 29 November S/d 1 Desember 2013

| | | | |
|---|--|--|--|
| Ketua Panitia | | Pembimbing | |
| BOM-F Mitra Ummah | | BOM-F Mitra Ummah | |
| PANITIA KEGIATAN BADAN OTONOMI MAHASISWA "BIRO KONSELING MITRA UMMAH" FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNITAS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA NIM 12220108 | | A. Said Hasan Basri, M.Si. NIP.19750421 200801 1008 NIM 12220074 | |

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN 02/SMN.BKI/PP.009/1879/2013

Diberikan kepada:

Huda Khoir Nur Rela

Atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

*pada Kegiatan Seminar Regional Optimisasi Peran Konselor dalam Pencegahan Peryalungan Narkoba bagi Anak dan Remaja,
Sabtu 7 Desember 2013, di Teatral Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Mengetahui
Dekan



Dr. H. Maryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 7 Desember 2013
Ketua Jurusan BKI



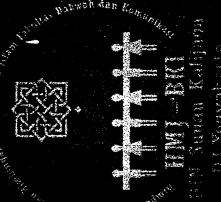
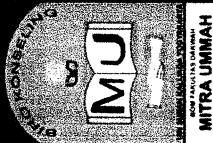
Nailui Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 1972001 199803 1 003



di berikan kepada

Huda Khair Nur Rela

Segitiga



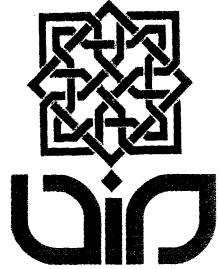
Atas partisipasinya sebagai PESERTA

Seminar Spiritual Emotional Freedom Technique For Therapist, Trainer, Motivator, Entrepreneur

dengan pemateri:

1. Rendy Suryo Utomo, S.Ht, Master PPA. (SEFT)
2. Ir. I Wayan Wirata, M.Si Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)
di gedung Teatriskal Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 12 April 2014

Ir. I Wayan Wirata, M.Si
Komisaris PT. Tirta Taman Bali (Bali)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.648/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Huda Khoir Nur Rela
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 08 Mei 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11220087
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Nomporejo 8
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,08 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

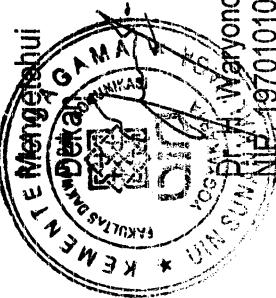
Nomor: UIN.02/BK/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

HUDA KHOIR NUR RELA
NIM: 11220087

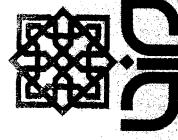
Dinyatakan **LULUS** dalam Praktik Pengajaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTsN Yogyakarta 1, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan mana mestinya



Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKI

Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

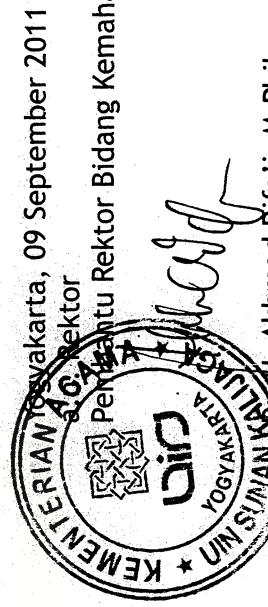
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

| | | |
|-----------------------|---|------------------------------------|
| Nama | : | Huda Khoir Nur Rela |
| NIM | : | 11220087 |
| Fakultas/Prodi | : | Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam |
| Sebagai | : | Peserta |

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

HUDA KHOLIR NUR RELA

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Mursyid, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

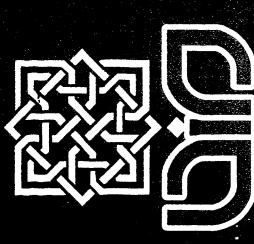
Abdu Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
OPAK UNIVERSITAS 2011
Ach. Syaaiman
sekretaris

M. Fauzi
ketua



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011
diberikan kepada :

HUDA KHORI NUR RELA

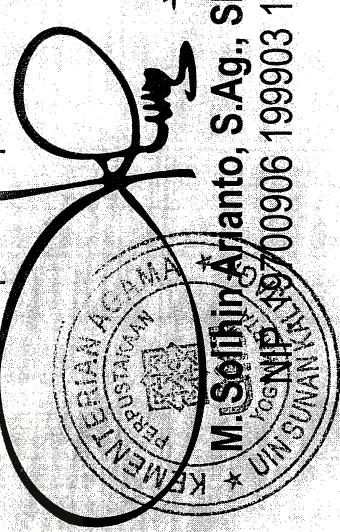
NIM.

sebagai

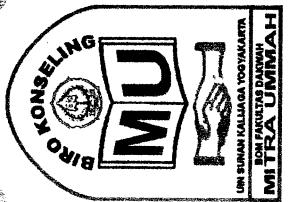
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,



SERTIFIKAT



Diberikan Kepada :

HUDA KHORI NUR RELA

Sebagai :

PESERTA

Dalam Dialog Interaktif Konselor Lintas Agama dan Budaya dengan tema :
“Mengintip Konselor Pastoral dalam Pengembangan Potensi dan Keilmuan Konseling Lintas Agama dan Budaya”
yang diselenggarakan BOM - F Mitra Ummah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal 7 Desember 2011 di Teatral Fakultas Dakwah

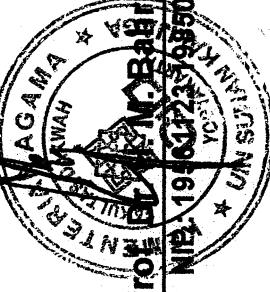
Ketua Panitia Pelaksana

BAKAN DILIKUH MOKHASSIS
BRO KONSELING MITRA UMMAH
UN SUNAN KALIJAGA
Lily Retno Anggraini
NIM: 102220025

Ketua Jurusan


Bimbingan dan Konseling Islam

Dekan
Fakultas Dakwah


Prof. DR. M. RIZAL GHAZALI
NIP: 195612211985031002


Nailul Falah S.Ag., M.Si
NIP: 19721001 199803 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Huda Khoir Nur Rela
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 8 Mei 1993
Alamat : Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul
Nama Ayah : Dariyo Dwi Sudarmo
Nama Ibu : Subiyah
Email : hudaherllambang@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Karangkajen IV, Tahun Lulus 2005
2. SMP Negeri 2 Sewon, Tahun Lulus 2008
3. SMK Negeri 4 Yogyakarta, Tahun Lulus 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2015

C. Pengalaman Berorganisasi

1. Pemuda-pemudi Dusun Randubelang
2. Remaja Masjid Al-Ikhsaan Randubelang
3. BOM-F Mitra Ummah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 April 2015

Huda Khoir Nur Rela